

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang berisi tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) data dan sumber data, (d) prosedur pengumpulan data, (e) analisis data, dan (f) pengecekan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan. Menurut Robert Emerson yang dikutip oleh Neuman, Penelitian lapangan adalah studi tentang orang yang bertindak secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti lapangan berusaha masuk ke dalam dunia orang lain untuk langsung mempelajari mengenai kehidupan mereka, cara mereka berbicara dan berperilaku, serta hal-hal yang menawan hati dan menggundahkan mereka.¹ Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku dalam budaya pada suatu tempat yakni dengan menguraikan setting-nya dan menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang akan menjelaskan apa yang dilihat dan didengar peneliti.²

Penelitian ini mengumpulkan data dari lapangan (field research) yaitu dari SMA Negeri 1 Kuala Kapuas, SMA Negeri 1 Kapuas Timur, SMA Negeri 1 Mantangai dan SMA Swasta Islam Terpadu (SMAS IT) Babussalam Kuala

¹ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 461.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 166.

Kapuas. Data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam dan observasi serta di dukung dengan data dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan data, lalu dilakukan analisis data serta uji keabsahan data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Kuala Kapuas, SMA Negeri 1 Kapuas Timur, SMA Negeri 1 Mantangai dan SMA Swasta Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas.

Penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.⁴ Penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi dan memahami proses supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam. dideskripsikan melalui kata-kata yang tertulis dan bukan menggunakan angka-angka melalui uji statistik. Penelitian yang dilakukan berusaha untuk memahami proses supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kuala Kapuas, SMA Negeri 1 Kapuas Timur, SMA Negeri 1 Mantangai dan SMA Swasta Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 36.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 94.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di 4 (empat) sekolah yang terdiri dari 3 (tiga) SMA Negeri dan 1 (satu) SMA Swasta yakni :

1. SMA Negeri 1 Kuala Kapuas adalah merupakan sekolah menengah umum tertua di kota Kuala Kapuas berlokasi di Jl. Letjend. Soeprpto No. 66 Kuala Kapuas, Awalnya sekolah ini berada dikawasan Jalan Pelajar yang merupakan komplek pelajar, namun seiring dengan perkembangan dan perluasan kota sehingga sekarang berada di jalan Letjen Soeprpto No 66 Kuala Kapuas. SMAN 1 Kuala Kapuas berdiri berdasarkan surat nomor 29 Agustus No. 135/III/ 1961 tanggal 1 Agustus 1961. Dengan Luas bangunan 2.156 m², Luas pekarangan 23.106 m², dan Luas Sekolah 2.883 m² saat ini tengah berbenah diri untuk melaksanakan rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan sasaran utama untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Untuk guru PAI disekolah ini adalah dua orang guru PNS .
2. SMA Negeri 1 Kapuas Timur terletak di Jalan Trans Kalimantan KM. 8 Kecamatan Kapuas Timur yang merupakan pintu gerbang untuk masuk wilayah Kalimantan Tengah poros selatan dari arah provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini dibangun pada saat pencaangan lahan sejuta hektar di Kalimantan Tengah tahun 1994. Pendirian SMAN 1 Kapuas Timur berdasarkan Surat Mendikbud RI Nomor 13a/ O/1998 Tanggal 29 Januari 1998. Sekolah ini di bangun

untuk menampung lulusan SLTP yang ada diwilayah Kecamatan Kapuas Timur sehingga mereka tidak perlu melanjutkan pendidikan SMA harus ke kota Kabupaten. Berdasarkan analisis pencapaian SSN yang dilakukan tahun 2011 sekolah ini telah mencapai kategori Standar III. Banyak hal yang perlu dibenahi sekolah ini hingga menjadi Sekolah Bertaraf Nasional. Untuk guru PAI yang mengajar ada dua orang yakni 1 orang PNS dan 1 Orang tenaga honorer,

3. SMA Negeri 1 Mantangai Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di alamat Mantangai Hulu RT. IV. NPSN. 30200293, Sekolah ini beralamat di Mantangai Hulu Rt. IV yang berjarak \pm 3 km jarak dari pusat kecamatan dan \pm 80 km dari pusat kabupaten yang bisa ditempuh dengan waktu hampir 3 jam dari Kuala Kapuas sebagai ibukota kabupaten Kapuas Sekolah ini sebenarnya berada dipinggiran sungai Kahayan yang pada mulanya diperuntukkan untuk warga yang menginginkan anak-anaknya melanjutkan pendidikan tingkat atas karena sekolah sebelumnya jaraknya cukup jauh. Atas pertimbangan tersebut pemerintah daerah setempat mengusulkan agar dibangun Sekolah setingkat lanjutan atas maka baru bisa terealisasi sekitar tahun 1996 pembangunannya dan berdasarkan SK Pendirian Sekolah, : 13a/O/1998. Dengan luas tanah sekitar 3000 m² , luas bangunan 26,225 m², luas pekarangan 232,000 m² dan luas sekolah 1,250 m², sekolah ini mempunyai predikat Cukup (cukup) pada tahun 2012, guru yang mengajar PAI 1 orang PNS

4. Keempat, SMA Swasta Babussalam Alamat: Babussalam Kuala Kapuas Sekolah Menengah Islam Terpadu Babussalam terletak di Jalan Patih Rumbih No. 22 Rt 45/04 Kelurahan Selat Kabupaten Kuala Kapuas Kalimantan Tengah. Dengan lokasi yang sangat strategis yaitu disisi jalan Trans Kalimantan Kuala Kapuas sangat mudah dijangkau dari luar kota Kapuas baik dari Banjarmasin atau dari Palangka Raya. Status sekolah Swasta Dibawah Dinas Pendidikan Nasional, dengan NPSN: 30200286, dengan luas tanah 13 hektar yang juga gabungan komplek yayasan pondok pesantren Babussalam itu sendiri yang terdiri dari Tk Busthanul Atfhal Babussalam, SD Islam Terpadu Babussalam, dan SMP Islam Terpadu Babussalam, juga terdapat alkah bagi umat Islam sekitar kota Kuala Kapuas untuk guru yang mengajar 1 orang PNS.

Pada sekolah-sekolah ini penulis menggali data tentang implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas meliputi :

1. Perencanaan supervisi akademik pengawas di SMA di Kabupaten Kapuas
2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA di Kabupaten Kapuas

3. Penilaian hasil supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas.
4. Upaya pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas

Sumber data penelitian ini adalah Pengawas PAI SMA yang berjumlah 2 orang sebagai subjek penelitian dimana data yang ingin digali adalah data, informasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas, dan guru PAI yang berjumlah 6 orang sebagai informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik , yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.⁵ Menurut Sukmadinata, “observasi” (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”⁶.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi, yaitu dengan mengumpulkan data tentang implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 27

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 220

Kabupaten Kapuas. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI). Melalui hasil observasi, penulis akan menggali/ mencari data secara langsung mengenai implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas, yang meliputi: 1) Perencanaan supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas, 2) Pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas, 3) Penilaian hasil supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas, 4) Upaya pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin peneliti hal-hal dari subjek lebih mendalam dan jumlah subjeknya lebih kecil"⁷ Wawancara dilakukan untuk mencari data dari informan sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian. Terdapat dua pihak dalam wawancara dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, di sebut juga sebagai

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 194.

interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*Information Supplier*)⁸

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan dibantu alat-alat tulis, penulis juga menggunakan alat perekam, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ulang data yang digali.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terbuka dan semi terstruktur (*Semistruktur Interview*) terhadap narasumber. Wawancara terbuka adalah para narasumber mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa yang dimaksud pewawancara. Adapun menurut Sugiono wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁹ Agar terwujud wawancara yang lancar dan berhasil maka peneliti berusaha menjalin hubungan akrab dengan sumber data jauh sebelum penelitian lapangan dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan oleh Amirul Hadi dan Haryono.¹⁰ Jadi, yang dimaksud penulis dengan wawancara di dalam penelitian ini adalah penulis selaku pewawancara mencari/menggali informasi secara langsung terhadap orang yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban terhadap

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, h.161

⁹ Sugiyono, *Metode....* h. 233

¹⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2005), h. 135.

pertanyaan mengenai 1) Perencanaan supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas, 2) Pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas, 3) Penilaian hasil supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas, 4) Upaya pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas. Dalam mencari data yang berkaitan dengan wawancara, peneliti akan mewawancarai Pengawas PAI, dan Guru PAI, sebagai subjek dan informan penelitian.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹¹ Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹² Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud di sini adalah data yang berkaitan dengan seperti dokumen instrumen supervisi akademik, gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Dokumen ini diperoleh dari Pengawas, Guru, Kepala Sekolah, dan pihak-pihak terkait.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 221.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan dari hasil pengumpulan data sebelumnya. Sesungguhnya untuk menjaga eksistensinya, analisis data dilakukan secara terus menerus selama maupun sebelum melakukan pengumpulan data. Untuk analisis data di dalam penelitian ini, penulis mengambil 3 teknik yang dikemukakan oleh Nasution bahwa teknik analisis dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumenter secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalan data berikutnya.

2. Display data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh

sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik-matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

3. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Akan tetapi, dengan bertambah data maka kesimpulan tersebut lebih *grounded*. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan.

Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa analisis data merupakan proses yang dilakukan dari hasil pengumpulan data sebelumnya dengan dilakukannya secara terus menerus selama maupun sebelum melakukan pengumpulan data.

F. Pengecekan Keabsahan Data.

Keabsahan data yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bentuk upaya penyajian kebenaran akan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fakta- fakta yang aktual. Menurut Lincoln dan Guba, terdapat lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, yaitu:

1. Menggali dan menafsirkan data,

¹³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), Cet. Ke-3, h. 129-130

Teknik ini menekankan menggali semua informasi yang berkaitan dengan data yang sedang dicari, setelah data terkumpul peneliti mulai menafsirkan data tersebut.

2. Melakukan pengamatan secara terus menerus,

Teknik pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Melakukan triangulasi, baik dari sumber data ataupun informasi lain

Triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah kita dapatkan. Untuk mengetahui keteladanan pendidik, peneliti bisa melakukan wawancara dengan banyak pendidik, banyak peserta didik, kepala madrasah, bahkan penjaga madrasah. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Triangulasi metode menunjuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”. Untuk mendapatkan informasi keteladanan pendidik, peneliti dapat menggunakan wawancara dan pengamatan. Triangulasi waktu bisa berarti melakukan pengamatan/wawancara dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore dan malam, atau waktu orang itu sendiri, berdua, dan di keramaian.

4. Mengadakan pengecekan anggota atau member-check

Mengadakan pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.

Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

5. Melakukan diskusi teman sejawat.

Teknik pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁴

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengabsahkan data atau memvaliditaskan data, maka Lincoln dan Guba, mengemukakan lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, seperti menggali dan menafsirkan data, pengamatan secara terus menerus, melakukan triangulasi terhadap data ataupun informasi lain, mengecek anggota atau member-check, dan mendiskusikan terhadap teman sejawat.

Jadi, dalam mencari keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan kelima teknik tersebut untuk menemukan keabsahan atau kevaliditasan mengenai data implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas, yang meliputi 1) Perencanaan supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas, 2) Pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas, 3) Penilaian hasil supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas, 4) Upaya pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas.

¹⁴ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*,(California: SAGE Publications, 1985), h. 301